

**MENTERI NEGARA KOORDINATOR
BIDANG EKONOMI, KEUANGAN, DAN INDUSTRI**

**PENGANTAR PADA
PERTEMUAN DENGAN DEWAN PERTIMBANGAN AGUNG**

Jakarta, 11 Agustus 1998

Konsultasi kita ini berlangsung di tengah-tengah sedang berlangsungnya proses perubahan yang besar dalam tubuh bangsa kita. Kita sedang memperbaharui kembali seluruh tatanan kehidupan bangsa kita.

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan DPA yang telah mengundang kami untuk mengadakan konsultasi. Di bidang ekonomi, reformasi yang sedang kita lakukan berjalan di tengah kondisi krisis yang melanda bangsa kita sejak tahun yang lalu.

Krisis ekonomi dewasa ini telah membawa kita pada titik yang terburuk selama lebih dari tiga puluh tahun. Memang dewasa ini kita menghadapi permasalahan yang bertumpuk-tumpuk. Ekonomi kita mengalami kontraksi yang besar dengan laju inflasi yang tinggi. Nilai tukar rupiah jatuh, suku bunga tinggi. Untuk berbagai kebutuhan pokok kita harus mengimpor dalam jumlah besar, khususnya beras oleh karena musim kering yang dahsyat. Kegiatan produksi tersendat-sendat, dan ekspor industri manufaktur menghadapi hambatan, antara lain oleh karena kesulitan untuk mengimpor bahan baku dan suku cadang. Penyebabnya oleh karena hilangnya kepercayaan kepada perbankan nasional. Bank-bank dan perusahaan-perusahaan kita menghadapi masalah hutang yang berat di dalam maupun ke luar negeri.

Banyak industri telah mengurangi kegiatannya, bahkan ada yang telah menghentikannya. Oleh karena itu juga telah terjadi PHK. Orang miskin yang sudah mulai berkurang jumlahnya menjadi bertambah banyak lagi.

Secara sungguh-sungguh harus kita sadari bahwa masalah ekonomi yang kita hadapi adalah berat. Usaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan memulihkan kembali kondisi perekonomian tidaklah mudah. Kita harus mengerahkan segenap daya upaya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang menjerat perekonomian kita. Itu sajapun tidak cukup, kita harus meminta bantuan masyarakat internasional, oleh karena memang ekonomi kita berada dalam keadaan yang parah.

Oleh karena itu kita telah meminta bantuan IMF, Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia, dan negara-negara sahabat. Kita membutuhkan bantuan dana dalam jumlah yang besar, tetapi juga kita membutuhkan bantuan teknik dan nasehat-nasehat dari pengalaman lembaga-lembaga tersebut membantu menyelesaikan masalah-masalah serupa di negara-negara lain. Para pakar ekonomi ternama di dunia yang datang ke Indonesia menyatakan bahwa kondisi ekonomi kita sekarang ini sulit dicari bandingannya atau *unprecedented*. Kita memperoleh banyak simpati dan uluran tangan untuk membantu.

Dengan bantuan masyarakat internasional itu, kita sedang melakukan upaya-upaya untuk memulihkan kembali perekonomian kita. Yang pertama-tama harus dilakukan adalah menghentikan keadaan menjadi lebih buruk dan menciptakan stabilitas. Dengan demikian kita dapat membangun dan menggerakkan kembali roda-roda perekonomian agar ekonomi kita dapat tumbuh kembali.

Proses pemulihan kembali perekonomian itu sedang berlangsung. Intinya adalah memulihkan kembali kepercayaan dunia usaha dan masyarakat pada perekonomian kita.

Dalam upaya itu ada prioritas-prioritas yang harus segera didahulukan.

Pertama-tama, kita harus mengurangi dampak negatif dari krisis ekonomi ini kepada kelompok penduduk yang berpenghasilan rendah dan rentan. Kita harus memberi subsidi untuk kebutuhan-kebutuhan pokok. Untuk masyarakat miskin, disediakan beras dengan harga yang kurang dari separuh dari harga pasar, mendekati harga sebelum krisis. Kita menciptakan proyek-proyek padat karya untuk memberi pekerjaan pada penduduk lapisan yang paling rendah. Untuk itu anggaran kita memerlukan subsidi yang besar dan sebagai akibatnya defisit anggaran mencapai sekitar 8,5 persen dari PDB.

Yang juga sama mendesaknya adalah stabilisasi harga-harga. Karena yang pertama-tama menjadi korban kenaikan harga adalah rakyat kecil juga. Stabilitas harga-harga tersebut juga merupakan prasyarat pertumbuhan. Dalam hubungan itu, kebijakan moneter yang ketat masih harus dipertahankan, dan defisit anggaran belanja seluruhnya dibelanjai dari pinjaman luar negeri.

Dalam rangka ini kita juga sekaligus mengusahakan perbaikan dalam sistem distribusi bahan pokok, dengan melibatkan lebih banyak peran koperasi dan usaha kecil. Kita harapkan distribusi bahan pokok yang disubsidi seperti minyak goreng nantinya hanya akan dilakukan oleh koperasi dan usaha kecil. Jadi, krisis ini kita manfaatkan untuk lebih meng-adil-kan perekonomian kita.

Selanjutnya, kita sedang membenahi sistem perbankan kita. Kita baru saja menyelesaikan mekanisme pembayaran hutang swasta ke luar negeri agar tidak membebani terlalu berat neraca pembayaran dan meringankan kewajiban debitur. Sekarang kita sedang menangani penyelesaian hutang-hutang swasta domestik, yang erat kaitannya dengan masalah perbankan. Sektor pemerintah pun sedang kita benahi.

Kita berupaya memperbaiki sistem anggaran kita, baik sisi penerimaan maupun pengeluaran, agar lebih transparan, efektif dan mengurangi kemungkinan kebocoran. Pengumpulan dana oleh pemerintah di luar anggaran telah mulai ditertibkan. BUMN akan ditingkatkan kinerjanya, dengan melakukan privatisasi serta peningkatan dalam manajemen.

Kita sedang memulihkan kembali kemampuan ekspor, dengan menghilangkan hambatan-hambatannya termasuk hambatan dalam pembiayaan.

Reformasi struktural terus dilanjutkan untuk meningkatkan efisiensi perekonomian dan menghilangkan sumbatan-sumbatan karena monopoli dan aturan-aturan serta praktek-praktek yang menghambat dan merugikan perekonomian secara keseluruhan.

Berbagai upaya tersebut memang tidak semuanya bisa segera nampak hasilnya, oleh karena luas dan dalamnya krisis ekonomi yang sedang kita derita dewasa ini. Namun, arahnya telah jelas dan kita mempunyai harapan bahwa dengan kerja keras kita akan mampu mengatasi masalah-masalah yang kita hadapi betapapun beratnya. Kepercayaan akan kemampuan diri kita mengatasi masalah ini amatlah penting.

Kita mengharapkan bahwa tahun ini adalah tahun yang terburuk, dan sekitar awal tahun depan ekonomi kita akan mulai membaik. Pertumbuhan ekonomi akan kembali positif paling lambat tahun 2000. Pertumbuhan ekonomi kita selanjutnya akan lebih *sustainable* karena dasar-dasar perekonomian kita, setelah melalui masa yang sangat sulit ini dan setelah kita melakukan perbaikan-perbaikan yang mendasar, akan lebih kuat dan lebih kukuh untuk menyangga pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam dua tahun mendatang kita harapkan inflasi sudah akan bisa kita pertahankan pada satu angka. Anggaran kita harapkan dapat kembali seimbang dalam jangka waktu tiga tahun mendatang.

Dengan membaiknya perekonomian, nilai tukar rupiah akan membaik pula menuju kepada tingkat yang sepatutnya. Begitu juga suku bunga akan turun menuju pada tingkat yang wajar.

Dengan sendirinya kesemua itu tidak akan tercapai begitu saja. Sekali lagi, kuncinya adalah memulihkan kepercayaan. Kita harus mampu menarik modal dan mencegah pelarian

modal. Untuk itu perlu ada dukungan stabilitas sosial politik dan keamanan yang kita artikan sebagai stabilitas dan keamanan yang didukung oleh rakyat secara demokratis dan bergotong-royong.

Kita mengharapkan krisis ekonomi ini dapat segera kita atasi agar rakyat kita dapat terlepas dari himpitan beban ekonomi yang berat ini. Dunia usaha kita, khususnya yang kecil dan menengah kita harapkan dapat segera bangkit kembali dan tumbuh dengan lebih kukuh lagi dimasa datang, karena ditunjang oleh sistem dan budaya ekonomi baru yang sedang kita kembangkan dengan reformasi ekonomi.

Demikianlah sekedar pengantar saya pada kesempatan yang baik. Atas perhatian Pimpinan dan para Anggota Dewan, kami ucapkan terima kasih.